



**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM WACANA SMS
(SHORT MESSEGE SERVICE) PEMBACA PADA KOLOM
SUARA WARGA DI HARIAN KOMPAS**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh :

**Nama : KHORIDATUL MAULA
Nim : 2150405035
Program studi : Sastra Indonesia**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

SARI

Maula, Khoridatul 2010. *Kesantunan Bahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Kolom Suara Warga di Harian Kompas*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Haryadi, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Hari Bakti M., M.Hum.

Kata kunci : prinsip kesantunan, wacana SMS

Kesantunan berbahasa merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dari berbagai perspektif. Kesantunan berbahasa merupakan bagian dari kaidah-kaidah sosial dan kompetensi strategi berbahasa yang berperan penting dan perlu diperhatikan dalam proses berkomunikasi. Fenomena kesantunan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga aspek kebudayaan (aturan sosial atau moral). Prinsip kesantunan adalah prinsip yang berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetika, dan moral dalam bertindak tutur. Informasi yang akurat tentang kesantunan dalam berkomunikasi dalam berbagai kebudayaan sangat diperlukan sehingga diperoleh kearifan yang memadai dalam berkomunikasi. Demikian pula dalam wacana kolom *Suara Warga*, wacana kolom *Suara Warga* adalah salah satu kolom yang terdapat di harian Kompas merupakan wadah bagi pembaca untuk menyampaikan keluhan, usul, saran tentang berbagai persoalan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa SMS yang singkat dan padat. Penulis SMS pembaca dituntut mampu menerapkan kaidah-kaidah kesantunan berbahasa sehingga dapat terjadi kontak yang harmonis dan tidak menimbulkan kesalahpahaman di antara peserta komunikasi.

Masalah yang diteliti dalam penilaian ini adalah (1) bidal-bidal kesantunan yang dipatuhi dalam wacana SMS pembaca pada kolom *Suara Warga* di harian *Kompas* dan (2) bidal-bidal kesantunan yang dilanggar dalam wacana SMS pembaca pada kolom *Suara Warga* di harian *Kompas*. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan wujud bidal-bidal kesantunan yang dipatuhi dalam wacana SMS pembaca pada kolom *Suara Warga* di harian *Kompas*, dan (2) mendeskripsikan wujud bidal-bidal kesantunan yang dilanggar dalam wacana SMS pembaca pada kolom *Suara Warga* di harian *Kompas*.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatis, pendekatan kualitatif, dan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa delapan puluh sembilan tuturan para pembaca harian *Kompas* yang berupa penggalan wacana SMS pembaca pada kolom *Suara Warga* di harian *Kompas* yang terbit pada bulan November tahun 2009, yang diduga mengandung kesantunan, baik itu dipatuhi atau dilanggar. Data dikumpulkan dengan cara menyimak dan dicatat dalam kartu data. Data tersebut kemudian diidentifikasi bidal-bidal yang dipatuhi dan bidal-bidal yang dilanggar. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode normatif. Data dipaparkan menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini adalah ada enam bidal yang dipatuhi, yaitu (a) bidal ketimbangrasaan, (b) bidal kemurahhatian, (c) bidal keperkenaan, (d) bidal kerendahhatian, (e) bidal kesetujuan, dan (f) bidal kesimpatian. Tidak hanya

pematuhan bidal, tetapi ada juga pelanggaran bidal dalam wacana SMS pembaca pada kolom *Suara Warga* di harian *Kompas*, empat bidal yang dilanggar, yaitu (a) bidal ketimbangrasaan, (b) bidal keperkenaan, (c) bidal kerendahhatian, dan (e) bidal kesetujuan. Tingkat pematuhan tertinggi, yaitu pada bidal ketimbangrasaan, sedangkan tingkat pelanggaran tertinggi, yaitu pada bidal keperkenaan.

Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat diberikan pada penulis SMS di kolom *Suara Warga* harian *Kompas* adalah (1) penulis SMS hendaknya menggunakan bahasa yang santun serta memerhatikan prinsip-prinsip kesantunan sehingga maksud penulis dapat tersampaikan kepada pembaca tanpa harus menyakiti salah satu pihak dan tercipta hubungan yang harmonis antarsesama dan (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerhati bahasa yang tertarik untuk mendalami kajian pragmatik, khususnya yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.